Jurnal Antara Keperawatan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 429~437
ISSN: 2686-4614, DOI: 10.37063

Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Kerja Terhadap Stres Perawat ICU di Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju Tahun 2022

[1,2,3,4]Muhaeming Ilham[1], Ikhsan Ibrahim[2], Dewi Parwati[3], Ariawati Susiandari[4]
Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju, Indonesia
ibrahim.ikhsan@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Dikirim 10 Januari, 2022
Direvisi 13 Maret, 2022
Diterima 17 Maret, 2022

Kata Kunci: Beban Kerja, Kondisi Kerja, Tingkat Stres Perawat

ABSTRACT

Stres terkait pekerjaan merupakan masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan, sebanyak 50-60% dari semua hari kerja yang hilang dikaitkan dengan stres akibat pekerjaan. Sehubungan dengan ini Jumlah orang yang menderita kondisi stress yang disebabkan atau diperburuk oleh pekerjaan cenderung mengalami peningkatan. Beban kerja sebagai sumber stres disebabkan karena kelebihan beban kerja baik beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif. Kondisi kerja merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan pekerjaan yang meliputi lingkungan fisik maupun hubungan kerja tim.Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju. Desain penelitian ini adalah "Cross Sectional" dengan populasi perawat ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju. Besar sampel sebanyak 28 responden yang diambil secara "Purposive Sampling" sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini. Variabel independen berupa beban kerja dan kondisi kerja, sedangkan variabel dependen adalah stres perawat ICU. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Penyajian data untuk mengidentifikasi beban kerja, kondisi kerja dan stres perawat ICU dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan bentuk diagram batang dan diagram pie. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat ICU menggunakan uji regresi linear berganda dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.Hasil penelitian menunjukan 39,3% perawat ICU menganggap beban kerja di ruang ICU merupakan beban kerja tingkat ringan, sedangkan kondisi kerja di ruang ICU 53,6% perawat ICU menganggap kondisi kerja tingkat ringan. Hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat ICU melalui uji regresi linear berganda adalah p = 0,002, sedangkan hubungan kondisi kerja terhadap tingkat stres perawat ICU menunjukan hasil p = 0,044.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nama : Muhaeming Ilham
Address : Jl. Soekarno Hatta No.09 Mamuju Provinsi Sulawesi-Barat Indonesia
Email : ibrahim.ikhsan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) adalah bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus ditujukan untuk observasi, perawatan dan tetapi pasien-pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa. Kegiatan keperawatan yang dilakukan di Ruang ICU meliputi penilaian terhadap kondisi yang mengancam jiwa, deteksi awal terjadinya tanda dan gejala resiko komplikasi atau penyulit, perawatan pasien dengan kondisi kritis akut yang memerlukan tindakan segera (life saving) atau pasien kritis dengan kondisi sakit kronik, pemantauan hemodinamik secara terus menerus setiap jam, interpretasi dan intervensi tes diagnostik yang dilakukan kepada pasien. Pemberian terapi sesuai dengan program terapi dan tindakan-tindakan lainnya. Dinamika perawatan ICU yang kompleks dan kondisi pasien kritis inilah yang sering memicu terjadinya stresor terjadinya stres di ICU (Hudak & Gallo, 2010).

Stres kerja yang terjadi akan berdampak sangat bervariasi dan komplek baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku, antara lain mencakup : sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, konflik hubungan interpersonal mudah tersinggung, mudah marah, menarik diri, produktivitas kerja menurut dan loyalitas kurang (Abraham dan Shanley, 2010), sedangkan dampak yang lain merupakan representasi dari keluaran – keluaran sekunder dan tersier, antara lain penyakit fisik yang diinduksi oleh stres, kecelakaan kerja, Absenteisme, lesu kerja (burn – out) dan gangguan jiwa.

Pada manusia perubahan lingkungan dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Untuk dapat bertahan manusia harus selalu melakukan adaptasi diri terhadap perubahan lingkungan. Bila manusia tidak berhasil untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut akan jatuh dalam kondisi sakit.

Implikasi stres kerja yang sangat komplek dan bervariasi tersebut sebagai perawat profesional yang bekerja di ruang ICU dituntut pemahamannya tentang bagaimana penanggulangan stres ditempat kerja. Penanggulangan stres dapat melalui tehnik pengelolaan stres dan tehnik mengurangi stres. Tehnik pengelolan stres dapat dilakukan melaui aktivitas, fisik, rekreasi, mengisi waktu luang, latihan relaksasi, meditasi, zikir dan dukungan sosial dari keluarga / teman. Program mengurangi stres umumnya mendidik karyawan untuk melaksanakan beberapa cara adaptasi. Metode ini meliputi strategi untuk mengatasi stres, pengelolaan waktu, menentukan prioritas kemampuan memperbaiki perencanaan dan ketrampilan pengambilan keputusan. Selain itu dapat pula digunakan dengan mengisi ketrampilan kagnitif yaitu membantu individu berdialog dalam menangani stres. Bila diperlukan dapat dilakukan intervensi Psikoterapi dan atau terapi dengan Psikofarmaka.

Atas dasar uraian tersebut untuk memberikan masukan guna meningkatkan produktifitas dan kualitas asuhan keperawatan di ruang ICU perlu adanya penelitian tentang hubungan kondisi dan beban kerja dengan stres perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju.

2. METODE

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari rencana untuk menjawab pertanyaan penelitian serta upaya antisipasi kesulitan yang mungkin timbul dalam penelitian dimana peneliti

mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung dengan model pendekatan *"point time"*, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pengukuran yang hanya satu kali pada saat dilakukan observasi (Sastro Asmoro & Ismail,2013). Lokasi penelitian adalah di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju yang dilakukan pada bulan September sampai Bulan November tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju. Sampel sebanyak 28 responden dengan tehnik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian di analisa menggunakan uji regresi logistic.

3. HASIL

Tabel 1. Tabel Silang Beban Kerja – Stres Kerja Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	3	10.8	2	7.1	0	0	5	17.9
Sedang	0	0	2	7.1	6	21.4	1	3.6	9	32.1
Ringan	0	0	1	3.6	0	0	10	35.7	11	39.3
Tidak Beban	0	0	0	0	0	0	3	10.8	3	10.7
Total			6	21.5	8	28.5	14	50.0	28	100

P = 0.002 (Uji Linear Berganda)

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 28 responden, 11 orang (39,3%) menganggap beban kerja diruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, merupakan beban kerja tingkat ringan, dimana 1 responden mengalami stres tingkat ringan dan 10 responden tidak pernah stres. Sedangkan 3 responden (10,7%) menganggap tidak menjadi beban kerja, dari 3 responden tersebut tidak pernah stres. 9 responden (32,1%) menganggap beban kerja sedang, dari 9 responden tersebut 2 responden stres sedang , 6 responden stres ringan, dan 1 responden tidak pernah stres. Sedangkan sisanya 5 responden (17,9), menganggap sebagai beban kerja berat, dimana 3 orang responden mengalami stres tingkat sedang, dan 2 orang responden mengalami stres ringan. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai kemaknaan p= 0,002. Artinya adanya hubungan beban kerja terhadap stres perawat.

Tabel 2. Tabel Silang Kondisi Kerja – Stres Kerja Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Kerja	Tingkat Stres						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	5	17.9	5	17.9	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	1	3.6	3	10.7	11	39.3	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			6	21.4	8	28.6	14	50.0	28	100

P = 0.044 (Uji Linear Berganda)

Berdasarkan tabel 2 diketahui 28 responden, 15 orang (53,6%) menganggap kondisi kerja diruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, merupakan kondisi kerja tingkat ringan, dimana 1 responden mengalami stres tingkat sedang dan 3 responden mengalami stres tingkat ringan dan 11 responden tidak perna stres. Sedangkan 11 responden (39,3%) menganggap kondisi kerja tingkat sedang, dari 11 responden tersebut 5 responden mengalami stres tingkat sedang, 5 responden stres tingkat ringan dan 1 responden tidak pernah stres. Sedangkan 2 (7,1%) responden menganggap kondisi kerja yang menyenangkan dan tidak perna stres. Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai kemaknaan p = 0,044. Artinya adanya hubungan kondisi kerja terhadap stres perawat.

Tabel 3. Tabel Silang Beban Kerja Kuantitatif – Stres Fisiologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Fisiologis			Tidak Stres	Total
	Berat	Sedang	Ringan		

Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	2	7.1	0	0	3	10.7	5	17.9
Sedang	0	0	0	0	5	17.9	4	14.2	9	32.1
Ringan	0	0	1	3.6	1	3.6	9	32.1	11	39.3
Tidak Beban	0	0	0	0	0	0	3	0.7	3	10.7
Total			3	10.7	6	21.4	19	67.9	28	100

Tabel 3 menunujukan sebagian besar responden (39,3%) menunjukan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (47,3%), sedangkan (17,9%) responden (66,7%) menunjukan beban kerja kuantitatif tingkat berat mengalami stres fisiologis tingkat sedang.

Tabel 4. Tabel Silang Beban Kerja Kuantitatif – Stres Psikologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Psikologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	3	10.7	2	7.1	0	0	5	17.9
Sedang	0	0	2	7.1	6	21.4	1	3.6	9	32.1
Ringan	0	0							11	39.3
Tidak Beban	0	0	0	0	0	0	3	7.1	3	10.7
Total			6	21.4	9	32.1	13	46.5	28	100

Tabel.4 diketahui sebagian besar responden (39,3%) menunjukan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (69,2%), sedangkan 17,9% menunjukan beban kerja kuantitaif tingkat berat, terjadi srtes psikologis tingkat sedang dan ringan.

Tabel 5. Tabel Silang Beban Kerja Kuantitatif – Stres Perilaku Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Perilaku						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	2	7.1	3	10.7	0	0	5	17.9
Sedang	0	0	2	7.1	6	21.4	1	3.6	9	32.1
Ringan	0	0	0	0	2	7.1	9	32.1	11	39.3
Tidak Beban	0	0	0	0	0	3	10.7	3	3	10.7
Total			4	14.2	11	39.3	13	46.5	28	100

Tabel 5 diketahui responden (39,3%) menunjukan beban kerja kuantitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (69,2%), sedangkan 19% menunjukan beban kerja kuantitaif tingkat berat, terjadi srtes perilaku tingkat sedang dan ringan.

Tabel 6. Tabel Silang Beban Kerja Kualiatif – Stres Fisiologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Fisiologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	2	7.1	0	0	3	10.7	5	17.9
Sedang	0	0	0	0	4	14.2	3	10.7	7	25
Ringan	0	0	0	0	2	7.1	7	25.0	9	32.1
Tidak Beban	0	0	1	3.6	0	0	6	21.4	7	25
Total			3	10.7	6	21.4	19	67.9	28	100

Tabel 6 tersebut sebagian besar responden (32,1%) menunjukan beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (36,8%), sedangkan 17,9% menunjukan beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes fisiologis tingkat sedang (66,7%) dan tidak stres (15,8%).

Tabel 7. Tabel Silang Beban Kerja Kualiatif – Stres Psikologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Fisiologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%

Berat	0	0	3	10.7	2	7.1	0	0	5	17.9
Sedang	0	0	1	3.6	5	17.9	1	3.6	7	25
Ringan	0	0	1	3.6	2	7.1	6	21.4	9	32.1
Tidak Beban	0	0	1	3.6	0	0	6	21.4	7	25
Total			6	21.4	9	32.1	13	46.4	28	100

Tabel 7 tersebut sebagian besar responden (32,1%) menunjukan beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (46,2%), sedangkan 17,9% menunjukan beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes psikologis tingkat sedang (50,0%) dan ringan (22,2%).

Tabel 8. Tabel Silang Beban Kerja Kualitatif – Stres Perilaku Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Beban Kerja	Tingkat Stres Perilaku						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Kuantitatif	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	2	7.1	3	10.7	0	0	5	17.9
Sedang	0	0	1	3.6	5	17.9	1	3.6	7	25
Ringan	0	0	1	3.6	2	7.1	6	21.4	9	32.1
Tidak Beban	0	0	0	0	1	3.6	6	21.4	7	25
Total			6	21.4	9	32.1	13	46.4	28	100

Tabel 8 menunjukan sebagian besar responden (32,1%) memiliki beban kerja kualitatif tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (46,2%), sedangkan 17,9% memiliki beban kerja kualitatif tingkat berat, terjadi srtes perilaku tingkat sedang (50,0%) dan ringan (27,3%).

Tabel 9. Tabel Silang Kondisi Kerja Lingkungan Fisik – Stres Fisiologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Lingkungan	Tingkat Stres Fisiologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Fisik	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	6	21.4	4	14.3	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	2	7.1	3	10.7	10	35.8	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			8	28.5	7	25.0	13	46.5	28	100

Tabel 9 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (63,2%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes fisiologis sedang (66,7%%), ringan (66,7%) dan tidak terjadi stres (26,3%).

Tabel 10. Tabel Silang Kondisi Kerja Lingkungan Fisik – Stres Psikologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Lingkungan	Tingkat Stres Psikologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Fisik	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	6	21.4	4	14.3	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	2	7.1	3	10.7	10	35.8	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			8	28.5	7	25.0	13	46.5	28	100

Tabel 10 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes psikologis sedang (75,0%), ringan (57,1%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 11. Tabel Silang Kondisi Kerja Lingkungan Fisik – Stres Perilaku Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Lingkungan	Tingkat Stres Perilaku						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
Fisik	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sedang	0	0	5	17.9	5	17.9	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	0	0	5	17.9	10	35.7	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			5	17.9	10	35.7	13	46.4	28	100

Tabel 11 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi lingkungan fisik kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes perilaku tingkat sedang (100%), ringan (50,0%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 12. Tabel Silang Kondisi Kerja Tim – Stres Fisiologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Kerja Tim	Tingkat Stres Fisiologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	2	7.1	4	14.2	5	17.9	11	39.3
Ringan	0	0	1	3.6	2	7.1	12	42.9	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			3	10.7	6	21.4	19	67.9	28	100

Tabel 12 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres fisiologis (53,6%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes fisiologis tingkat sedang (66,7%), ringan (66,7%) dan tidak terjadi stres (26,3%).

Tabel 13. Tabel Silang Kondisi Kerja Tim – Stres Psikologis Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Kerja Tim	Tingkat Stres Psikologis						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	6	21.4	4	14.2	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	2	7.1	3	10.7	10	35.7	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			8	28.6	7	25.0	13	46.4	28	100

Tabel 13 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres psikologis (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat sedang terjadi srtes psikologis tingkat sedang (75,0%), ringan (57,1%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

Tabel 14. Tabel Silang Kondisi Kerja Tim – Stres Perilaku Perawat Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kab Mamuju

Kondisi Kerja Tim	Tingkat Stres Perilaku						Tidak Stres		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	4	14.2	6	21.5	1	3.6	11	39.3
Ringan	0	0	0	0	5	17.9	10	35.7	15	53.6
Menyenangkan	0	0	0	0	0	0	2	7.1	2	7.1
Total			4	14.2	11	39.4	13	46.4	28	100

Tabel 14 tersebut sebagian besar responden (53,6%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim kondisi kerja tingkat ringan, tidak terjadi stres perilaku (76,9%), sedangkan (39,3%) menunjukan kondisi hubungan kerja tim, kondisi kerja tingkat sedang terjadi stres perilaku tingkat sedang (100,0%), ringan (54,5%) dan tidak terjadi stres (7,7%).

4. PEMBAHASAN

Secara kuantitatif beban kerja pada hasil penelitian ini menunjukan 17,9% responden merasakan beban kerja tingkat berat, 32,1% beban kerja tingkat sedang, 39,3% beban kerja tingkat ringan dan 10,7% tidak menjadikan beban kerja. Sedangkan secara kualitatif sebagian besar responden (32,1%) menunjukan beban kerja tingkat ringan, 25% beban kerja tingkat sedang, 17,9%

beban kerja tingkat berat dan 25% tidak menjadikan beban kerja. Perbedaan tingkat beban kerja pada tingkat tidak menjadikan beban kerja secara kuantitatif maupun kualitatif ini diduga karena faktor demografi : secara kualititaif perawat ICU sebagian besar (86%) telah mengikuti pelatihan keperawatan dasar ICU dan sebagian besar(78,5%) memiliki pengalaman kerja lebih tiga tahun. Matteson (2010) dengan pengalaman kerja dan pendidikan lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan. Sebagaimana teori Notoatmodjo (2015) mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berpola hidup terutama motivasi untuk bersikap. Sedangkan secara kuantitatif oleh karena banyak dan beragamnya pekerjaan di ruang ICU dan kurang idealnya ratio perawat – klien. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin banyak dan beragamnya pekerjaan akan semakin menambah beban kerja perawat ICU, Pada Indonesian Psychiatric Quarterly (2008), batasan beban kerja adalah tanggapan individu terhadap lama dan banyaknya pekerjaan serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

Kondisi kerja tingkat ringan pada penelitian ini, didukung data 53,6 responden berpendapat bahwa baik kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan kerja tim di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju memberikan kesan yang kurang menyenangkan. Sedangkan kondisi kerja tingkat sedang didukung bahwa 39,3% responden merasakan kondisi kerja diruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju tidak menyenangkan, dan hanya 7,1% responden merasakan kondisi kerja yang menyenangkan. Hal ini sesuai teori Vecchio (1995), bahwa kondisi kerja merupakan tanggapan / perasaan individu terhadap lingkungan pekerjaan baik oleh lingkungan fisik maupun karena kerja tim.

Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju merupakan lingkungan kerja yang masi rentan stres terhadap perawatnya. Menurut Emanuelsen dan Rosenlicht (2006),bahwa dalam memberikan layanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan di ruang ICU merupakan lingkungan kerja yang rentan stres. sedangkan sebagian besar (50%) responden tidak mengalami stres. Hal ini dapat diasumsikan bahwa (50%) responden dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerja di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju. Woolfolk dan Richardson (2009), manusia bukanlah mahluk yang secara otomatik memberikan reaksi, sebab manusia memiliki *Cognitive apprasial system***,** sehingga ia memberi arti pada kejadian dilingkungannya, sehingga manusia selalu dapat menyesuaikan diri beradaptasi untuk mempertahankan kehidupanya.

Uji regresi linear berganda beban kerja diruang ICU ada hubungannya dengan tingkat stres perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju dengan signifikansi $p = 0,002$. Hal ini didukung pada tabel 3, 4 dan tabel 5 menunjukan hubungan beban kerja kuantitatif terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden. Pada beban kerja kuantitatif tingkat berat menunjukan 10,7 % responden terjadi stres psikologis tingkat sedang. Pada beban kerja kuantitatif tingkat sedang menunjukan 21,4% responden terjadi setres psikologis tingkat ringan, dan pada beban kerja kuantitatif tingkat ringan sebagian besar responden (32,1%) tidak terjadi stres. Kondisi ini menunjukan bahwa semakin beratnya beban kerja maka berpengaruh semakin tingginya tingkat stres baik stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden.

Hubungan kondisi kerja lingkungan fisik terhadap tingkat stres fisiologis, psikologis maupun stres perilaku responden. Pada kondisi kerja lingkungan fisik tingkat sedang sebagian besar responden 21,4% terjadi stres psikologis tingkat sedang, 14,2% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan hanya 3,6% tidak terjadi stres psikologis. Pada kondisi kerja lingkungan fisik tingkat ringan sebagian besar responden 35,7% tidak terjadi stres psikologis,10,7% responden terjadi stres psikologis tingkat ringan dan 7,1% responden stres psikologis tingkat sedang.

Kondisi dilapangan menunjukan bahwa tingkat stres tertinggi yang terjadi pada perawat ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju oleh kondisi kerja lingkungan fisik adalah stres psikologis yaitu 28,57% responden mengalami stres sedang dan 25% terjadi stres ringan.

Penelitian ini juga menunjukan bahwa tingkat stres tertinggi yang terjadi pada perawat ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju oleh kondisi kerja hubungan kerja tim adalah stres psikologis yaitu 28,57% responden mengalami stres psikologis tingkat sedang dan

25% terjadi stres psikologis tingkat ringan. Kemudian stres perilaku dengan 14,2 % responden terjadi stres perilaku tingkat sedang dan 39,2% responden stres perilaku tingkat ringan. Sedangkan srtes fisiologis terjadi pada pada 7,1% responden stres tingkat sedang dan 21,4% responden stres fisiologis tingkat ringan.

5. KESIMPULAN

Beban kerja di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, (39,3%) merupakan beban kerja tingkat ringan., Kondisi kerja di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju (53,6%) merupakan kondisi kerja tingkat ringan. Tingkat stres yang terjadi pada perawat ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju baik oleh karena beban kerja maupun kondisi kerja ada pada stres tingkat ringan., Semakin berat beban kerja di ruang ICU, maka semakin tinggi tingkat stres perawat ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, dengan tingkat kemaknaan $p = 0,002$ berdasar uji regresi linear berganda., Semakin berat kondisi kerja di ruang ICU, maka semakin tinggi tingkat stres perawat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, dengan tingkat kemaknaan $p = 0,044$ berdasar uji regresi linear berganda.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

Almasitoh, Ummu Hany. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. Jurnal Psikologi Islam (JPI). Lembaga Penelitian Pengembangan dan Keislaman (LP3K). Vol. 8 No. 1.

Burnns N and Grove. S.K. (2010). Undenstanding Nursing Researchsecond ed WB sauders company : Philadelpia.

Barbara Engram. (2012) Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Candraditya, R. dan Dwiyanti, E. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Tingkat Kebisingan dengan Stres Kerja. Jurnal Kesehatan, 15(1), hal.1-9.

Carpenito.(2013).Rencana Asuhan & Dokumentasi Keperawatan.Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Keliat. (2008). Seri keperawatan : Gangguan Konsep Diri. Jakarta : Buku kedokteran EGC.Notoatmojo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Reneka cipta.

Hidayat,A.A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.

Koesomowidjojo. (2017). Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja .Raih Asa Sukses.

Malayu S.P Hasibuan.(2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta :PT bumi Aksara.

Mangkunegara, A.P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan ke-12. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nursalam. (2011) . Pedoman Praktis Penyusunan Riset Keperawatan. FK Keperawatan.Jakarta : CV Sagung Seto.

Nursalam dan Siti Pariani. (2011) . Pendekatan Praktis Metodologo Riset Keperawatan. Jakarta :CV Sagung Seto .

Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.

Stuart – Sundeen. (2009). Keperawatan Jiwa. Jakarta :Kedokteran EGC.
Townsend.(2009).Diagnosa Keperawatan pada Keperawatan Psikiatri.Jakarta Buku Kedokteran EGC

Yudi, D., Tangka, J.W.& Wowiling, F.(2019). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di IGD dan Icu RSU Gmim Pancaran Kasih Manado. Jurnal Keperawatan, 7(1),1-9

Yose Dodi Pratama, A.D.(2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja Pada Perawat ICU di RSUD Dr. R.M. Djoelham. Journal Of Healthcare Tecnology and Medicine Vol. 6 No. 2 Oktober 2020, 1236-1249.